

BAB III

KESIMPULAN

Tepak kendang jaipongan karya Suwanda yang diciptakan tahun 1980-an, pada perkembangannya ditanggapi secara kreatif oleh para seniman Sunda dengan berbagai cara melalui kreativitasnya. Oleh karena itu, terdapat perbedaan motif tepak kendang antara hasil rekaman Suwanda di dalam kaset dengan fakta di lapangan ketika digunakan oleh para pengendang lainnya. Selain itu, akhir-akhir ini motif tepak kendang jaipongan Suwanda banyak yang sudah tidak digunakan lagi oleh para seniman sehingga mengalami banyak perubahan baik dalam jumlah motif maupun strukturnya. Meskipun secara garis besar masih banyak yang mengacu pada bentuk tepak kendang jaipongan Suwanda, namun strukturnya menjadi sangat simpel dan sederhana.

Dalam hal pola tepak kendang jaipongan, pola tepak yang masih digunakan oleh para seniman Jawa Barat adalah *Pola Seungghah* dan *Senggot*. Kedua pola ini masih digunakan dalam pentas-pentas di panggung pertunjukan. Begitu pula pola tepak kendang yang masih digunakan oleh Suwanda adalah *Pola Késér Bojong*, *Seungghah* dan *Senggot*. Namun berbeda dari yang lainnya, jika oleh pengendang selain Suwanda, pola kendang Seungghah digunakan dalam lagu yang sama, akan tetapi oleh Suwanda sering disajikan pada judul lagu yang berbeda dari aslinya.

Berbagai faktor penyebab terjadinya perubahan dan hilangnya motif-motif tepak kendang jaipongan Suwanda di antaranya hadirnya para pengendang muda, munculnya kreativitas baru *tepak* kendang jaipongan dari para seniman, munculnya motif-motif tepak kendang bajidoran yang banyak improvisasi

sehingga banyak ditiru oleh para seniman, teknologi yang semakin canggih baik alat rekaman maupun *sound system* sehingga mempengaruhi hasil garapnya, serta tuntutan masyarakat (pasar) yang mengakibatkan berubahnya fungsi jaipongan dari fungsi apresiasi menjadi fungsi hiburan bagi masyarakat.

Realitas dan kebutuhan masyarakat Sunda Jawa Barat yang terus berubah, mendorong para seniman Sunda untuk mengikuti perubahan itu dengan kreativitasnya. Masyarakat yang sekarang lebih banyak berfikir praktis, ekonomis, dan efektif sehingga membutuhkan hasil karya seni yang tidak terlalu membebani untuk berfikir lama karena telah disibukkan dengan berbagai pekerjaan yang diembannya. Bagaimana mereka dapat melepas lelah setelah seharian bekerja dengan mengurus tenaga dan pikiran banyak.

Fenomena masyarakat di atas, mempengaruhi terhadap arah dan tujuan para seniman dalam melakukan kreativitas seninya. Para seniman hanya berfikir bagaimana seninya bisa laku serta digemari oleh masyarakat, bahkan yang tidak suka seni menjadi menyukai seni sehingga seni dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mempengaruhi terhadap hasil kreativitas seninya. Hasil kreativitas seniman lebih banyak mengarah kepada keuntungan daripada nilai estetika musikal. Hal ini mengakibatkan berubahnya struktur, motif, tempo, pelarasan, serta dinamika tepak kendang jaipongan yang berkembang di masyarakat sehingga mulai meninggalkan motif-motif tepak kendang Suwanda yang lama karena dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan pada masa sekarang. Dengan demikian, pola tepak kendang jaipongan Suwanda yang masih digunakan tinggal tiga saja yakni Pola Seunggah, Késér Bojong, dan Senggot.

Daftar Pustaka

- Alasuutari, Pertti, 1996, *Researching Culture: Qualitative Method and Cultural Studies*, Sage Publications, London.
- Bahari, Nooryan, 2008, *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Boskoff, Alvin, 1964, "Recent Theories of Social Change" dalam Werner J. Chanman dan Alvin Boskoff, ed., *Sociology and History: Theory and Research*, The Free Press of Glencoe, London.
- Brandon, James R., 2003, *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Terj. R.M. Soedarsono, Bandung: P4ST UPI.
- Garraghan, S.J., Gilbert J., 1957, *A Guide to Historical Method*, Fordham University Press, East Fordham Newyork.
- Haryono, Timbul, 2008, *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa dalam Perspektif Arkeologi Seni*, ISI Press, Surakarta.
- Herdiani, Een, 2008, "Tari Jaipongan Késér Bojong (Kajian Struktur dan Nilai Pada Tari Késér Bojong Karya Gugum Gumbira)," Laporan Penelitian dibiayai oleh DIPA STSI Bandung.
- Holt, Claire, 1967, *Art in Indonesia: Continuitis and Change*, Lounell University Press, Ithaca Newyork, Naskah terjemahan R.M. Soedarsono, 1991, *Seni di Indonesia: Kontinuitas dan Perubahannya*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jazuli, M., 2001, *Teori Kebudayaan*, Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri, Semarang.
- Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah, Edisi Kedua*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- _____, 2008, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Mardimin, Johannes, ed. 1994, *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maslow, Abraham H., 1994, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Mamusia*. Terj. Nurul Iman. Bandung: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

- Mulyadi, Tubagus, 2003, "Gugum Gumbira Maestro Tari Jaipongan: Sebuah Biografi," Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Pengkjaian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Mulyana, Edi, 2009, "Kreativitas Gugum Gumbira dalam Penciptaan *Jaipongan*." Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Mulyasantosa, Ucu, 2009, "Garap Kendang Mamat Rachmat dalam Tari Keurseus." Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Narawati, Tati dan. Soedarsono, 2005, R.M, *Tari Sunda: Dulu, Kini dan Esok*, Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia (P4STU PI).
- Raharjo, Timbul, 2010, *Kreativitas Keramik Kasongan: Proses Inovasi dan Perubahan*, Pidato Ilmiah pada Dies Natalis ISI Yogyakarta Ke XXVI, Sabtu 29 Mei.
- R.J. Sharer dan Wendi Ashmore, *Fundamentals of Archaeology* (California: The Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc).
- Saepudin, Asep, 2007, "Analisis Pola-Pola *Tepak* kendang Kendang Jaipongan: Studi Kasus Lagu Seungguh". Laporan Penelitian dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta No. 64/K.14.02/PG/2007 tanggal 4 Maret.
- _____, 2008, "Perkembangan Kendang Sunda di Pusat Latihan Tari Bagong Kussuadiardja Desa Kembaran Bantul Yogyakarta". Laporan Penelitian dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta No. 63/K.14.02?PG/2008 tanggal 1 April.
- _____, 2010, "Kreativitas Suwanda dalam *Tepak* kendang Kendang Jaipongan di Jawa Barat," Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Pengkjaian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M., 1999, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- _____. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Soepandi, Atik dan Suaman, Maman, 1980, "Peranan dan Pola Dasar Kendang dalam Karawitan Sunda". Laporan Penelitian STSI Bandung.

- Sunarto, 2009, "*Tepak kendang Kendang Jaipongan Suwanda*," Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Pengkajian Seni Minat Studi Musik Nusantara, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Supanggah, Rahayu, 2007, "Garap, Kreativitas Dalam Tradisi: Sebuah Konsep Penjaminan Eksistensi Seni," dalam Waridi, ed., *Hasil Simposium Karawitanologi*, ISI Press, Surakarta.
- _____, 2009, *Bothekan Karawitan II: Garap*, ISI Press, Surakarta
- Supriadi, Dedi, 2001, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, Cetakan kelima, ALFABETA, Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Sumber Rekaman

- Kaset audio *jaipongan* berjudul "Oray Welang" produksi Jugala Record, tanpa nomor.
- Kaset audio *jaipongan* berjudul "Lindeuk Japati" produksi Jugala Record, No. 218/32.73.11/A1/b/T/XII/82.
- Kaset audio *jaipongan* berjudul "Daun Pulus Késér Bojong" produksi Jugala Record, No. 01. 201. 347. 0-422 080/2005.
- Kaset audio *jaipongan* berjudul "Seungguhnya" produksi Jugala Record, No. 01. 201. 347. 0-412 000/2005.
- Kaset audio *jaipongan* berjudul "Iring-Iring Daun Puring" produksi Jugala Record, No. 01. 201. 347. 0-422 000/2002.
- Kaset audio *jaipongan* berjudul "Tepung Di Luhur Panggung" produksi Whisnu Record, No. 196/Kandep.73.14/90.

Nara Sumber

Dinta, 48 tahun.

Murid Suwanda sekaligus anggota "Suwanda Group" sejak tahun 1984 sampai dengan sekarang, di Karawang.

Edi Mulyana, S.Sn., M.Sn., 49 tahun.

Murid Gugum Gumbira, dosen Jurusan Tari STSI Bandung

Gugum Gumbira, 67 tahun.

Seniman pencipta tari *jaipongan*, dari Bandung.

Karna, 57 tahun.

Adik Hj. Mimin (istri Suwanda), anggota “Suwanda Group” di Karawang.

Lili Suparli, S.Sen., M.Sn.

Dosen Jurusan Karawitan STSI Bandung.

Meman Sulaeman, S.Sn., 57 tahun.

Pangrawit Jugala tahun 1980-an, sekarang guru di SMKN 10 Bandung.

Namin, 60 tahun.

Pengendang sekaligus pimpinan *jaipongan* “Rama Medal Mandiri Jaya” atau Namin Group dari Karawang.

Sunarto, S. Kar., M.Sn. 58 tahun.

Dosen Jurusan Karawitan STSI Bandung.

Suwanda, 60 tahun.

Seniman pencipta *tepak kendang jaipongan*, *pangrawit* Jugala Group tahun 1980-an, pimpinan *jaipongan* “Suwanda Group” dari Karawang.

Ucu Mulya Santosa, S.Kar., M.Sn. 60 tahun.

Dosen Jurusan Karawitan STSI Bandung.

GLOSARIUM

<i>Ageung</i>	:	besar
<i>Angkatan Wirahma</i>	:	bagian awal sebuah penyajian lagu atau gending
<i>Arkuh lagu</i>	:	rangka lagu
<i>Bajidoran</i>	:	seni hiburan pribadi yang berkembang di wilayah Karawang dan Subang
<i>Bajidor</i>	:	sebutan untuk penari laki-laki yang menari di arena pertunjukan
<i>Banda urang</i>	:	nama lagu <i>jaipongan</i>
<i>Banjét</i>	:	seni hiburan pribadi, multi-dimensi yang banyak berkembang di wilayah pesisir utara Jawa Barat
<i>Bangréng</i>	:	seni hiburan pribadi, campuran antara vokal dan instrumental, berasal dari daerah Sumedang
<i>Beungeut</i>	:	muka
<i>Beungeut kendang</i>	:	muka kendang
<i>Buhun</i>	:	tua atau lama atau kuno
<i>Bukaan</i>	:	nama ragam <i>tepak kendang</i> dalam <i>jaipongan</i>
<i>Cindek</i>	:	nama ragam <i>tepak kendang jaipongan</i>
<i>Degung</i>	:	seni karawitan yang menggunakan gamelan berlaras <i>degung</i>
<i>Degung kréasi</i>	:	degung karya baru
<i>Diteunggeul</i>	:	dipukul dengan keras, bertenaga
<i>Dua wilet</i>	:	irama tempo sedang, memiliki tiga puluh dua ketukan dalam <i>sagoongan</i>
<i>Écék</i>	:	nama ragam <i>tepak kendang</i> dalam <i>jaipongan</i>
<i>Embat</i>	:	penentuan ukuran waktu tentang cepat lambatnya perjalanan musikal, atau periode struktural yang berdasarkan aksentuasi melodi, diletakkan pada bagian-bagian garapan melodi, yang biasa ditandai dengan <i>nada pancer</i> , <i>kenong</i> dan <i>goong</i>

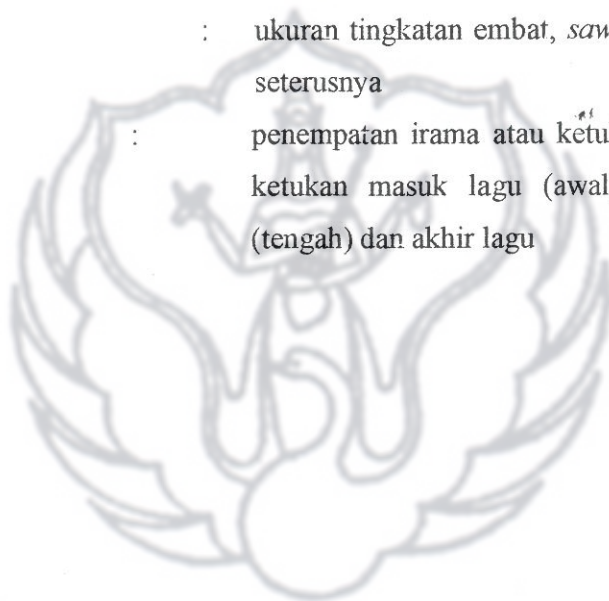
<i>Embat kering</i>	:	irama cepat
<i>Embat sawilet</i>	:	irama lancar
<i>Embat dua wilet</i>	:	irama sedang
<i>Embat opat wilet</i>	:	irama lambat
<i>Embat lalamba</i>	:	irama lebih lambat dari opat wilet
<i>Gamelan selap</i>	:	gamelan multi-laras meliputi laras pelog, salendro, madenda, mandalungan, degung.
<i>Gedug</i>	:	muka bidang paling besar dari kendang indung atau kendang besar
<i>Gending</i>	:	satu istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan tradisi, nama bentuk komposisi gamelan
<i>Gembyang</i>	:	jarak nada satu oktaf (musik Barat), misalnya antara nada La sedang dengan La tinggi
<i>Genjlong</i>	:	<i>heboh, genjlong ku jaipongan</i> , (heboh oleh <i>jaipongan</i>)
<i>Goong</i>	:	<i>waditra</i> berpenclon dalam gamelan, berfungsi untuk pemuas rasa musikal
<i>Gumek</i>	:	keterampilan sahut menyahut antara tangan kanan dan kiri dalam membunyikan <i>waditra bonang</i> khususnya <i>bonang degung</i>
<i>Ibing</i>	:	tari
<i>Indung</i>	:	ibu, kendang <i>indung</i> adalah kendang yang paling besar
<i>Intro (gending intro)</i>	:	gending awal dalam penyajian karawitan <i>jaipongan</i>
<i>Jaipongan</i>	:	jenis kesenian hiburan yang lahir pada tahun 1980-an
<i>Kempul</i>	:	<i>waditra</i> berpenclon terbuat dari besi atau perunggu, berfungsi sebagai pemelihara <i>embat</i> lagu

<i>Kemprang</i>	:	tabuhan bonang dua nada bersamaan yang berjarak <i>sagembyang</i>
<i>Kendang</i>	:	alat musik membranofon yang terdiri atas dua sisi bidang pukul
<i>Kendang indung</i>	:	kendang paling besar
<i>Kendang kulantér</i>	:	kendang kecil (kendang anak)
<i>Kendang Sunda</i>	:	kendang yang berasal dari Sunda Jawa Barat
<i>Kenongan</i>	:	tanda kalimat lagu
<i>Képrét</i>	:	nama ragam <i>tepak</i> kendang <i>jaipongan</i>
<i>Késér Bojong</i>	:	nama lagu <i>jaipongan</i>
<i>Ketuk tilu</i>	:	jenis kesenian pergaulan yang hidup di kalangan rakyat Jawa Barat
<i>Kiliningan</i>	:	sajian karawitan terdiri dari vokal dan gending. Bagian vokal lebih ditonjolkan dalam penyajiannya
<i>Kulantér</i>	:	kendang anak yaitu kendang yang paling kecil
<i>Kumpyang</i>	:	muka kendang bagian atas (muka terkecil dari kendang besar)
<i>Kuntul liwat</i>	:	nama ragam <i>tepak</i> kendang <i>jaipongan</i>
<i>Kutiplak</i>	:	muka kendang bagian atas dari kendang kecil
<i>Laras</i>	:	tangga nada atau nada, yaitu bunyi yang frekuensinya teratur
<i>Macakal</i>	:	menyajikan gending-gending berdiri sendiri dengan <i>waditra</i> , misalnya dengan <i>waditra kacapi</i>
<i>Mang</i>	:	panggilan untuk orang yang lebih tua
<i>Manjak</i>	:	pentas <i>topeng banjet</i> dengan berkeliling ke berbagai daerah
<i>Mincid</i>	:	nama ragam <i>tepak</i> kendang <i>jaipongan</i>
<i>Mirig</i>	:	mengiringi, mirig lagu (mengiring lagu)
<i>Mungkus</i>	:	membungkus atau <i>menggumuli</i>

<i>Nabeuh</i>	:	Nabuh
<i>Naékeun</i>	:	menaikkan atau mempercepat irama, dari tempo sedang menjadi tempo cepat sebagai tanda peralihan
<i>Nayaga</i>	:	pemain atau penabuh gamelan
<i>Nanggap</i>	:	mengundang group kesenian untuk pentas
<i>Ngagurudug</i>	:	jalan cepat, tergesa-gesa, patas
<i>Nurunkeun</i>	:	memperlambat irama lagu sebagai tanda peralihan tempo sedang ke tempo lambat.
<i>Nyéred</i>	:	mendesak, nyered lagu artinya mendesak lagu atau memaksa lagu
<i>Panakol</i>	:	pemukul, panakol <i>bonang</i> adalah pemukul <i>bonang</i>
<i>Pangkat</i>	:	permulaan gending dalam bentuk instrumental, dilakukan oleh saron, rebab, vokal atau kendang
<i>Pangjadi</i>	:	ragam <i>tepak</i> kendang yang berfungsi untuk menstabilkan irama atau tempo dalam sebuah sajian
<i>Pancer</i>	:	pokok
<i>Pangrawit</i>	:	Penabuh
<i>Patet</i>	:	wilayah rasa suatu lagu dalam suatu <i>surupan</i> yang diwujudkan oleh rasa nada-nada
<i>Penca silat</i>	:	salah satu jenis kesenian Sunda
<i>Pencugan</i>	:	salah satu ragam <i>tepak</i> kendang improvisasi, ciri khas dalam <i>bajidoran</i> di Karawang
<i>Pungkasan Wirahma</i>	:	akhir kalimat lagu atau gending
<i>Panakol</i>	:	alat menabuh gamelan atau kendang
<i>Rangkep</i>	:	berpasangan
<i>Rincik</i>	:	bonang panerus
<i>Rumpaka</i>	:	Syair lagu
<i>Sagoongan</i>	:	Satu kali <i>goong</i>

<i>Sagembyang</i>	:	satu gembyang yaitu jarak antara nada yang sama tetapi oktafnya berbeda seperti <i>Tugu gembyang</i> rendah dengan <i>Tugu gembyang</i> standar
<i>Sekar</i>	:	vokal
<i>Seungguh</i>	:	nama lagu <i>jaipongan</i>
<i>Sérdan</i>	:	nama ragam <i>tepak</i> kendang <i>jaipongan</i>
<i>Sindén</i>	:	penyanyi vokal wanita
<i>Senggol</i>	:	komposisi nada tertentu untuk mengisi <i>arkuh lagu</i> atau rangka lagu yang dibawakan oleh <i>juru sekar</i> atau <i>pengrebab</i> .
<i>Surupan</i>	:	susunan nada yang disusun berurutan, dimulai dari suara nada hingga ulangnya, baik pada oktaf kecil maupun oktaf besar, dengan jumlah nada dan susunan interval tertentu atau tinggi rendahnya tangga nada atau tinggi rendahnya laras
<i>Susulan</i>	:	menabuh bonang saling mengikuti antara tangan kanan dan tangan kiri setelah memukul satu nada
<i>Tatabeuhan</i>	:	tetabuhan
<i>Tataran wirahma</i>	:	sajian gending atau lagu pada bagian tengah
<i>Tanjidor</i>	:	suatu unit musik terdiri atas Tambur Klarinet, Piston, Simbal, dipergunakan sebagai sarana hiburan daerah
<i>Tarling</i>	:	pengiring lagu yang terdapat di Cirebon, Indramayu dengan ciri gitar dan suling
<i>Tepak</i>	:	salah satu teknik membunyikan kendang. <i>Tepak</i> bisa berarti teknik, pola, ciri khas seseorang, ragam komposisi
<i>Tepakan</i>	:	tepukan

<i>Tepak gelenyu</i>	:	<i>tepak</i> kendang halus
<i>Titi laras</i>	:	notasi atau tangga nada
<i>Topéng banjét</i>	:	Sejenis teater rakyat yang hidup di daerah Karawang dan sekitarnya
<i>Waditra</i>	:	instrumen
<i>Wanda</i>	:	jenis
<i>Wanda anyar</i>	:	permainan instrumen sebagai ciri khas gaya mang Koko, seniman karawitan Sunda
<i>Wayang golék</i>	:	jenis kesenian Sunda
<i>Wangkis</i>	:	penutup muka bidang kendang, terbuat dari kulit
<i>Wilet</i>	:	ukuran tingkatan embat, <i>sawilet</i> , <i>dua wilet</i> , dan seterusnya
<i>Wirahma</i>	:	penempatan irama atau ketukan tiap lagu yaitu ketukan masuk lagu (awal), perjalanan lagu (tengah) dan akhir lagu



Bab III Kesimpulan.....	57
Daftar Pustaka	59
Nara Sumber	61
Sumber Rekaman	61
Glosarium.....	63



GLOSARIUM

<i>Ageung</i>	:	besar
<i>Angkatan Wirahma</i>	:	bagian awal sebuah penyajian lagu atau gending
<i>Arkuh lagu</i>	:	rangka lagu
<i>Bajidoran</i>	:	seni hiburan pribadi yang berkembang di wilayah Karawang dan Subang
<i>Bajidor</i>	:	sebutan untuk penari laki-laki yang menari di arena pertunjukan
<i>Banda urang</i>	:	nama lagu <i>jaipongan</i>
<i>Banjét</i>	:	seni hiburan pribadi, multi-dimensi yang banyak berkembang di wilayah pesisir utara Jawa Barat
<i>Bangréng</i>	:	seni hiburan pribadi, campuran antara vokal dan instrumental, berasal dari daerah Sumedang
<i>Beungeut</i>	:	muka
<i>Beungeut kendang</i>	:	muka kendang
<i>Buhun</i>	:	tua atau lama atau kuno
<i>Bukaan</i>	:	nama ragam <i>tepak kendang</i> dalam <i>jaipongan</i>
<i>Cindek</i>	:	nama ragam <i>tepak kendang jaipongan</i>
<i>Degung</i>	:	seni karawitan yang menggunakan gamelan berlaras <i>degung</i>
<i>Degung kréasi</i>	:	degung karya baru
<i>Diteunggeul</i>	:	dipukul dengan keras, bertenaga
<i>Dua wilet</i>	:	irama tempo sedang, memiliki tiga puluh dua ketukan dalam <i>sagoongan</i>
<i>Écék</i>	:	nama ragam <i>tepak kendang</i> dalam <i>jaipongan</i>
<i>Embat</i>	:	penentuan ukuran waktu tentang cepat lambatnya perjalanan musikal, atau periode struktural yang berdasarkan aksentuasi melodi, yang berdasarakan aksentuasi melodi, diletakkan pada bagian-bagian garapan melodi, yang biasa ditandai dengan <i>nada pancer</i> , <i>kenong</i> dan <i>goong</i>